

## Tema 2

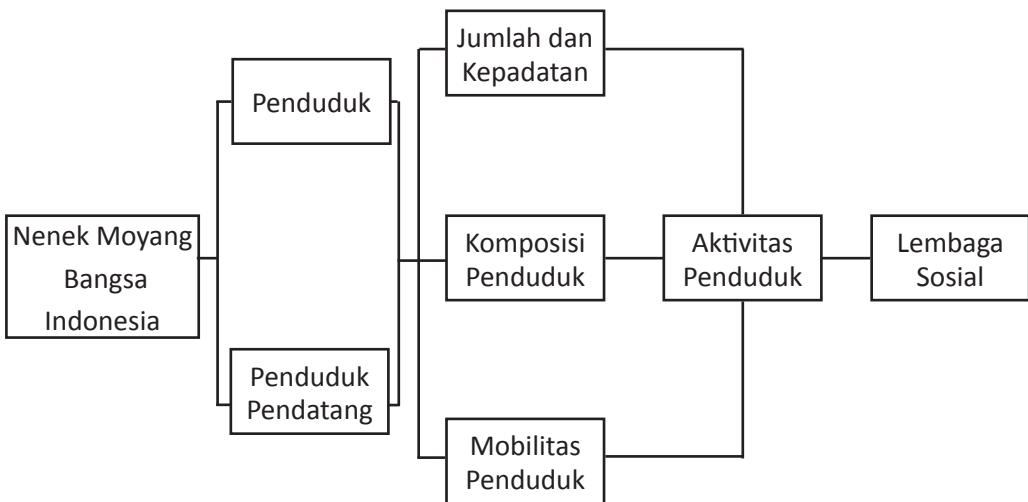
# Keadaan Penduduk Indonesia



## TEMA 2

### KEADAAN PENDUDUK INDONESIA

#### PETA KONSEP



#### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan asal-usul penduduk Indonesia
- b. Menunjukkan jalur kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia
- c. Menjelaskan ciri penduduk Indonesia dari sisi jumlah dan kepadatan
- d. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut pendidikan
- e. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut agama
- f. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut bidang pekerjaan
- g. Menjelaskan komposisi penduduk Indonesia menurut lokasi geografis desa dan kota
- h. Menjelaskan pengertian mobilitas penduduk
- i. Menjelaskan sarana dan prasarana pendukung mobilitas penduduk di Indonesia
- j. Menjelaskan rute mobilitas penduduk Indonesia
- k. Menjelaskan pengertian lembaga sosial

Menyebutkan jenis-jenis lembaga sosial di Indonesia Lokasi dan keadaan alam memberi pengaruh terhadap keadaan penduduk yang tinggal di Indonesia. Posisinya yang strategis dan keadaan alamnya yang kaya sumber daya, membuat banyak penduduk dari daerah lain untuk menetap di wilayah ini. Dalam perjalanan sejarahnya terjadi interaksi antara penduduk yang telah lebih dulu tinggal dan penduduk yang datang kemudian sampai terbentuk keadaan penduduk yang kita saksikan saat ini.

Bagaimanakah keragaman penduduk Indonesia tersebut terjadi? Bagaimanakah keadaan penduduk Indonesia dilihat dari jumlah dan sebarannya, komposisinya, dan mobilitas penduduknya? Pertanyaan-pertanyaan akan dibahas lebih jauh dalam bagian ini. Diharapkan setelah selesai mempelajari keadaan penduduk Indonesia, kamu dapat memahami keadaan keragaman penduduk Indonesia, sehingga lebih menghargai dan menghormati keragaman tersebut. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu dapat menelusurinya dari berbagai sumber, baik dari buku maupun internet.

## A. Asal Usul Penduduk Indonesia

Paul dan Fritz Sarasin (Basri, 2011) mengemukakan bahwa penduduk asli Indonesia adalah suatu ras yang berkulit gelap dan bertubuh kecil. Ras ini pada awalnya mendiami Asia Bagian Tenggara yang saat itu masih bersatu sebagai daratan pada zaman es atau periode glasial. Namun, setelah periode es berakhir dan es mencair, maka dataran tersebut kemudian terpisah oleh lautan yaitu laut China Selatan dan laut Jawa. Akibatnya, daratan yang tadinya bersatu kemudian terpisah menjadi daratan utama Asia dan Kepulauan Indonesia. Penduduk asli tinggal di daerah pedalaman dan penduduk pendarat tinggal di daerah pesisir.

Keturunan dari ras yang mendiami Asia bagian tenggara tadi dikenal sebagai orang-orang Vedda yang dikelompokkan sebagai “negrito/negroid”. Ciri fisik orang Vedda hampir sama dengan penduduk asli Australia (Aborigin), sehingga Koentjaraningrat (seorang ahli Antropologi Indonesia) menyebut orang Vedda sebagai Austro-Melanosoid.

Orang Vedda kemudian menyebar ke timur dan mendiami wilayah Papua, Sulawesi Selatan, Kai, Seram, Timor Barat, Flores Barat, dan terus ke timur sampai Kepulauan Melanesia. Walaupun umumnya ke timur, tapi sebagian ada juga yang menyebar ke arah barat dan menghuni Pulau Sumatra. Orang Vedda di Sumatra mengembangkan kapak genggam dan suka memakan kerang-kerangan. Buktinya adalah adanya fosil kulit kerang di dekat Langsa (Aceh), Sumatra Utara, Pahang, Kedah dan Perak di Malaysia.



Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Vedda\\_people](http://en.wikipedia.org/wiki/Vedda_people)

Gambar 2.1 Ciri Fisik Orang Vedda

Bukti penggunaan kapak genggam sebenarnya tidak hanya ditemukan di Sumatra tetapi juga pada gua-gua yang ada di Pulau Jawa. Beberapa gua di Jawa yang menyimpan bukti penggunaan kapak genggam adalah gua Petrusuh (Tulungagung), Gua Sodong (Besuki), Gua Sampung (Ponorogo). Bahkan, kapak genggam juga ditemukan hingga Vietnam Utara, sehingga Koentjaraningrat berpendapat bahwa telah terjadi perpindahan Austro Melanosoid dari wilayah timur ke wilayah barat Nusantara, dari Jawa ke Sumatra, Semenanjung Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Dalam perkembangannya, ternyata ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum bangsa Vedda mendiami wilayah Nusantara, terdapat orang-orang asli yang lebih dulu tinggal seperti orang kubu di Sumatra dan orang Toala di Sulawesi. Karena itu, orang Vedda sendiri dianggap pendatang atau imigran pertama yang datang ke pulau-pulau di Nusantara yang sudah berpenghuni.



Sumber: <http://enjoyjambi.files.wordpress.com/2010/02/suku-kubu.jpg>

Gambar 2.2 Orang Kubu dan Orang Toala

Setelah kedatangan orang Vedda ke Nusantara, kemudian disusul oleh kedatangan dua gelombang besar manusia yang dikenal sebagai Proto Melayu dan Deutero Melayu. Proto Melayu dianggap sebagai kelompok melayu Polinesia yang bermigrasi dari wilayah Cina Selatan (sekarang menjadi Provinsi Yunan) melewati Indochina dan Siam kemudian masuk ke pulau-pulau di Nusantara. Peristiwa tersebut terjadi sekitar 3000 tahun sebelum masehi (SM). Saat ini Proto Melayu dianggap mencakup Gayo dan Alas di Sumatra Utara dan Toraja di Sulawesi.

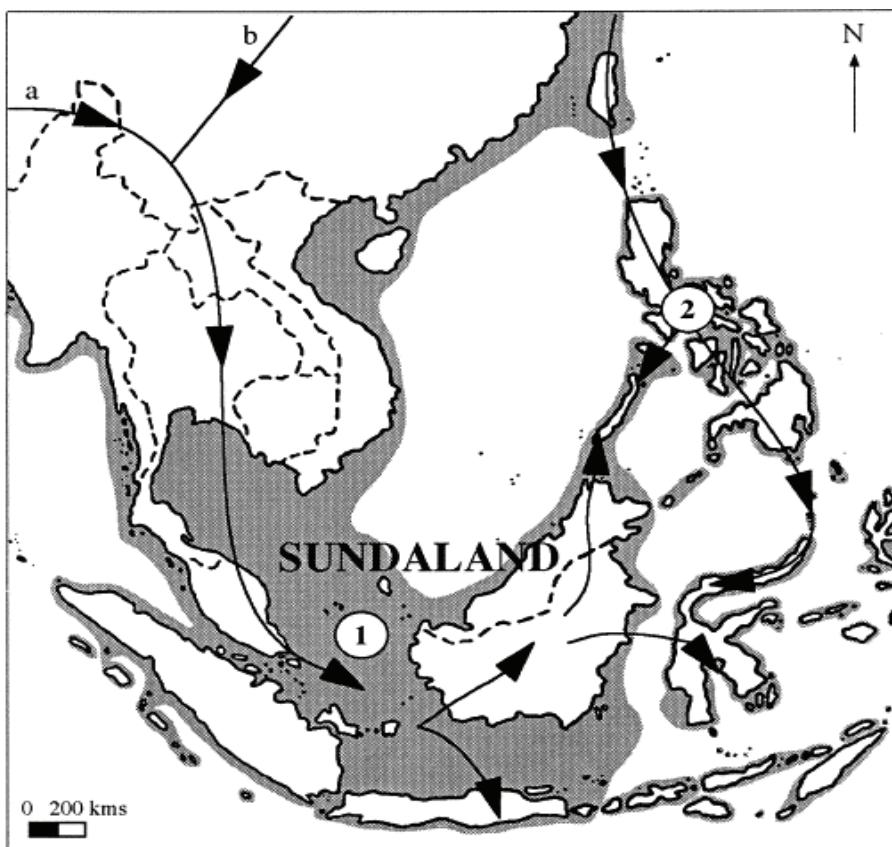
Proto-Melayu bermigrasi ke wilayah Nusantara melalui dua jalur yaitu jalur barat dan timur. Jalur barat dilalui oleh mereka yang berasal dari Yunan (Cina Bagian Selatan).

Mereka bermigrasi lewat jalur darat dengan rute atau jalur sebagai berikut: Pertama masuk ke Indochina, kemudian masuk ke Siam, Semenanjung Melayu, Sumatra dan akhirnya menyebar ke seluruh Nusantara. Peristiwa tersebut ditaksir sekitar 11.000 – 2.000 SM.

Sebagian Proto Melayu mengambil jalur timur dan berasal dari Kepulauan Ryukyu Jepang. Dari sana mereka mengarungi lautan menuju Taiwan, Filipina, Sangir, dan Masuk ke Sulawesi Selatan. Bukti dari perpindahan tersebut adalah adanya suku Toala Proto-Melayu.

Bangsa Proto-Melayu membawa perkakas dari batu berupa kapak persegi dan kapak lonjong. Kapak persegi dibawa oleh Bangsa Proto-Melayu yang pindah melalui jalur barat, sedangkan kapak lonjong oleh bangsa Proto-Melayu yang pindah melalui jalur timur.

Gelombang kedatangan berikutnya ke wilayah Nusantara adalah Deutero Melayu yang berasal dari Indochina bagian utara. Kedatangan Deutero-Melayu mendesak keberadaan Proto-Melayu ke arah pedalaman sekitar tahun 300 – 200 SM.



Sumber: [http://cdn.kaskus.com/images/2013/10/15/986512\\_20131015053703.jpg](http://cdn.kaskus.com/images/2013/10/15/986512_20131015053703.jpg)  
Gambar 2.3 Jalur Migrasi Bangsa Proto-Melayu

- Wilayah daratan saat ini
- Daratan pada kala Pleistosen
- Rute migrasi

Mereka memperkenalkan perkakas dan senjata yang terbuat dari besi atau logam. Mereka telah melakukan kegiatan bercocok tanam dan menggunakan perahu bercadik.

Padi yang banyak ditanam di Indonesia saat ini juga dibawa oleh Deutero-Melayu dari wilayah Assam Utara atau Birma Utara. Dari sana padi dibawa melalui jalur lembah Sungai Yang-tze di wilayah Cina Selatan, terus ke selatan sampai di Jawa.

Bangsa Deutero-Melayu mengembangkan peradaban dan kebudayaan yang lebih maju. Karena itu, mereka berkembang menjadi suku-suku yang ada sampai saat ini seperti Melayu, Minang, Jawa, Bugis, dan lain-lain. Dalam perkembangan selanjutnya, Proto-Melayu dan Deutero Melayu berbaur, sehingga sulit dibedakan. Diperkirakan Gayo dan Alas di Sumatra serta Toraja di Sulawesi mewakili Proto-Melayu. Selain ketiga suku tersebut (kecuali Papua) dimasukkan ke dalam kategori Deutero-Melayu. Walaupun demikian, nenek moyang bangsa Indonesia dapat dikatakan serumpun yaitu keturunan dari penduduk asli dan dua gelombang migrasi dari utara.

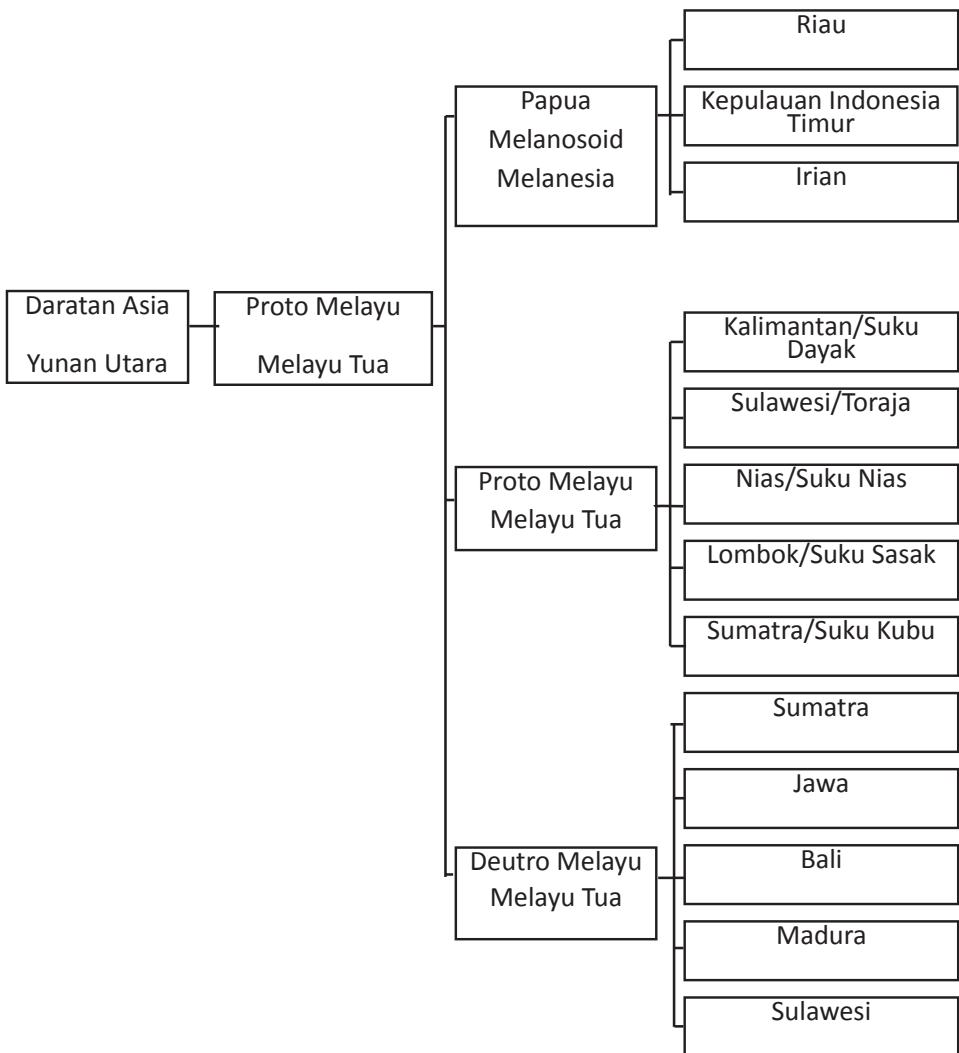
Serumpunnya kategori ras-ras yang mendiami kepulauan Nusantara juga dapat dibuktikan melalui kajian linguistik. Hampir 170 bahasa yang dipakai di penjuru kepulauan Nusantara termasuk ke dalam kelompok Austronesia dengan sub linguistik Melayu-Polinesia. Sub Melayu-Polinesia ini kemudian terpecah lagi menjadi dua : kelompok pertama terdiri atas bahasa yang berkembang di pedalaman Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi; kelompok kedua terdiri atas bahasa yang berkembang di Batak, Melayu standar, Jawa dan Bali. Bahasa kelompok kedua ini datang lama setelah yang pertama. Selain kedua kelompok tersebut, perlu dilakukan kajian atas susunan bahasa lain yaitu Papua dan Halmahera Utara.

### Tokoh



Koentjaraningrat yang lahir di Yogyakarta tanggal 15 Juni 1923 dikenal sebagai bapak antropologi Indonesia. Ia telah berjasa meletakkan dasar-dasar ilmu antropologi di Indonesia dengan menyumbangkan sebagian hidupnya untuk perkembangan ilmu antropologi dan aspek kehidupan yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesukubangsaan di Indonesia.

Sumber : [uun-halimah.blogspot.com/2008/09/koentjaraningrat.html](http://uun-halimah.blogspot.com/2008/09/koentjaraningrat.html)



Gambar 2.4 Asal-usul Manusia Indonesia dan Persebarannya di Indonesia

## B. Ciri atau Karakteristik Penduduk Indonesia

Untuk menggambarkan komposisi penduduk di Indonesia, para ahli demografi atau ahli kependudukan menggunakan sejumlah ukuran, diantaranya bilangan jumlah, kepadatan, dan komposisi.

### 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, penduduk Indonesia mencapai sekitar 257.516.167 jiwa.

Sementara itu, hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Jika luas wilayah Indonesia mencapai 1.904.569 km<sup>2</sup>, maka berapakah angka kepadatan penduduknya?

### Wawasan



Berdasarkan data kependudukan dunia tahun 2012, Indonesia menempati urutan ke-4 jumlah penduduk terbesar di dunia. Adapun urutan pertama ditempati China (1,35 miliar jiwa), ke-2 India (1,260 miliar jiwa) dan ke-3 Amerika Serikat (314 juta jiwa).

Sumber: World Population Bureau, 2012

Angka kepadatan penduduk dihitung dengan cara membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah. Jadi rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2012, maka angka kepadatan penduduk Indonesia mencapai 135 jiwa/km<sup>2</sup>. Angka kepadatan penduduk berdasarkan sensus tahun 2010 mencapai 125 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pergunakanlah rumus tersebut untuk menghitung kepadatan penduduk Indonesia di tiap propinsi berikut ini :

**Tabel 2.1. Jumlah, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk tiap Provinsi di Indonesia**

No.	Nama Provinsi	Populasi (Jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
01	Nanggroe Aceh Darussalam	5.201.002	56.500,51	.....
02	Sumatra Utara	12.450.911	72.427,81	.....
03	Sumatra Barat	4.566.126	42.224,65	.....
04	Riau	4.579.219	87.844,23	.....
05	Jambi	2.635.968	45.348,49	.....
06	Sumatra Selatan	6.782.339	60.302,54	.....
07	Bengkulu	1.549.273	19.795,15	.....
08	Lampung	7.116.177	37.735,15	.....
09	Kepulauan Bangka Belitung	1.043.456	16.424,14	.....
10	Kepulauan Riau	1.274.848	8.084,01	.....

11	DKI Jakarta	8.860.381	740,29	.....
12	Jawa Barat	38.965.440	36.925,05	.....
13	Jawa Tengah	31.977.968	32.799,71	.....
14	Daerah Istimewa Yogyakarta	3.343.651	3.133,15	.....
15	Jawa Timur	36.294.280	46.689,64	.....
16	Banten	9.028.816	9.018,64	.....
17	Bali	3.383.572	5.449,37	.....
18	Nusa Tenggara Barat	4.184.411	19.708,79	.....
19	Nusa Tenggara Timur	4.260.294	46.137,87	.....
20	Kalimantan Barat	4.052.345	120.114,32	.....
21	Kalimantan Tengah	1.914.900	153.564,50	.....
22	Kalimantan Selatan	3.446.631	37.530,52	.....
23	Kalimantan Timur	3.779.260	230.277,00	.....
24	Kalimantan Utara	530.425	85.618,00	.....
25	Sulawesi Utara	2.128.780	13.930,73	.....
26	Sulawesi Tengah	2.294.841	68.089,83	.....
27	Sulawesi Selatan	7.509.704	46.116,45	.....
28	Sulawesi Tenggara	1.963.025	36.757,45	.....
29	Gorontalo	922.176	12.165,44	.....
30	Sulawesi Barat	969.429	16.787,19	.....
31	Maluku	1.251.539	47.350,42	.....
32	Maluku Utara	884.142	39.959,99	.....
33	Papua Barat	643.012	114.566,40	.....
34	Papua	1.875.388	309.934,40	.....

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kepadatan penduduk Indonesia tidak merata antar provinsi. Sejumlah provinsi tampak jauh lebih padat dari provinsi lainnya. Gambaran tersebut akan lebih mudah untuk diamati pada peta kepadatan penduduk Indonesia berikut ini.

### Wawasan



Sejak tahun 1930, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Jawa yang luasnya hanya kurang dari 7 persen dari luas Indonesia. Walaupun demikian, sejak tahun 2000, terdapat kecenderungan penduduk luar Jawa yang persentasenya terus meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 2.5 Peta Kepadatan Penduduk Indonesia Tahun 2010

Sumber: Sensus Penduduk 2010

Berdasarkan peta kepadatan penduduk tampak bahwa Pulau Jawa jauh lebih padat dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia. Pulau Jawa menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian negara, sehingga banyak penduduk yang tertarik untuk tinggal di wilayah ini. Kepadatan penduduk yang tinggi di Pulau Jawa dapat dijelaskan dengan melihat faktor geografis, khususnya faktor fisik berupa tanah yang lebih subur dan faktor sejarah. Kerajaan-kerajaan banyak berkembang di Pulau Jawa sehingga Pulau Jawa berkembang menjadi pusat aktivitas penduduk saat ini di Indonesia.



## Aktivitas Individu

Kamu sudah belajar tentang jumlah dan kepadatan penduduk Indonesia. Jumlah dan kepadatan penduduk akan memengaruhi dinamika kehidupan masyarakatnya. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut ini.

1. Tentukan lima provinsi terpadat di Indonesia dengan aktivitas penduduk yang dominan!

Nama Provinsi	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )

2. Apa dampak sebaran penduduk yang tidak merata terhadap berbagai aspek kehidupan?

Aspek	Dampak Sebaran Penduduk yang Tidak Merata
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

3. Berikan ide yang kreatif untuk mengatasi masalah sebaran penduduk yang tidak merata di Indonesia!

Aspek	Cara Mengatasi Masalah Persebaran Penduduk
Sosial	
Ekonomi	
Budaya	
Politik	

## 2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Informasi tentang jumlah penduduk akan lebih bermakna untuk kepentingan tertentu dengan mengelompokkannya berdasarkan

kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sangat beragam seperti pendidikan, agama, wilayah geografis, pekerjaan, dan lain-lain. Gambaran tentang komposisi penduduk di Indonesia adalah sebagai berikut.

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar. Jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga diperlukan ketersediaan pangan dan lapangan kerja. Masalahnya laju pertambahan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja sehingga sebagian penduduk menganggur. Penduduk Indonesia juga tidak merata karena lebih banyak tinggal di Jawa sehingga banyak permasalahan sosial di Jawa dan terhambatnya pembangunan di luar Jawa karena kekurangan penduduk atau sumber daya manusia. Bagaimana sikap kamu terhadap permasalahan tersebut? Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?



#### a. Komposisi Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk yang dicapai oleh suatu negara akan memberikan gambaran tentang kualitas sumberdaya manusia yang tinggal di negara tersebut. Negara-negara maju tingkat pendidikan penduduknya termasuk tinggi, sebaliknya dengan negara-negara berkembang, apalagi negara miskin, terdapat beberapa ukuran untuk melihat keadaan pendidikan suatu daerah yaitu Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (AMH), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun pelajaran penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal. Angka Melek Huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidunya sehari-hari. Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. tingkat pendidikannya rendah. Gambaran tentang komposisi penduduk berdasarkan pendidikan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

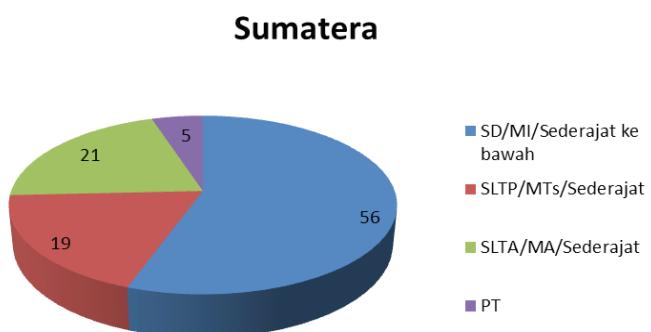
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Indonesia Tahun 2010

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak atau belum pernah sekolah	19,861,216	9.24
2	Tidak atau belum tamat SD	41,451,552	19.28
3	SD/MI/sederajat	65,661,314	30.55
4	SLTP/MTs/Sederajat	36,304,128	16.89
5	SLTA/MA/Sederajat	36,375,380	16.92
6	SMK	4,075,007	1.90
7	D1/D2/D3/D4/S1	10,718,888	4.99
8	S2/S3	512,022	0.24
9	Tidak terjawab	3,117	0.00
	Jumlah	214,962,624	100

Tabel komposisi pendidikan penduduk Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan SD/MI/Sederajat. Penduduk yang berpendidikan sarjana masih sangat kecil. Karena itu, secara umum tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih tergolong rendah. Adapun gambaran lebih rinci tentang komposisi pendidikan Indonesia pada beberapa pulau besarnya adalah sebagai berikut.

### 1). Sumatra

Berdasarkan data hasil sensus 2010, penduduk Sumatra sebagian besar (56 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010

Gambar 2.6 Komposisi Pendidikan Penduduk Sumatra

Hanya sedikit sekali (5 %) penduduknya yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ini menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Sumatra masih tergolong rendah.

Dilihat dari rata-rata lama sekolahnya, penduduk Pulau Sumatra mencapai 8,36 tahun, artinya rata-rata lama penduduk bersekolah mencapai 8,36 tahun.

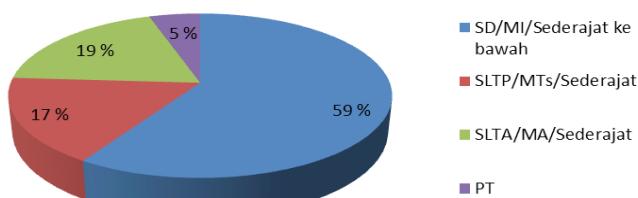
Diantara provinsi yang ada di Sumatra, Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan rata-rata lama sekolah terbesar (9,7 tahun), sedangkan yang terkecil adalah Bangka Belitung (7,5 tahun). Secara umum, rata-rata lama sekolah telah di atas rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun.

Dilihat dari kemampuan membaca (melek huruf), sebagian besar (96,2 %) penduduk Sumatra telah melek huruf atau bisa membaca. Angka ini melebihi angka rata-rata nasional yang mencapai 92,81 %. Demikian pula angka partisipasi dalam pendidikannya juga cukup tinggi yaitu untuk sekolah dasar mencapai 98,05 %. Angka ini melebihi rata-rata nasional yang mencapai 97,58 %. Angka partisipasi tersebut menurun pada SMP dan SMA karena sebagian tidak melanjutkan sekolah.

## 2). Jawa dan Bali

Seperti halnya Sumatra, komposisi pendidikan penduduk di Pulau Jawa juga tidak jauh berbeda keadaannya. Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar (59 %) penduduk Jawa dan Bali berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya sebagian kecil (5 %) penduduk yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Jawa dan Bali



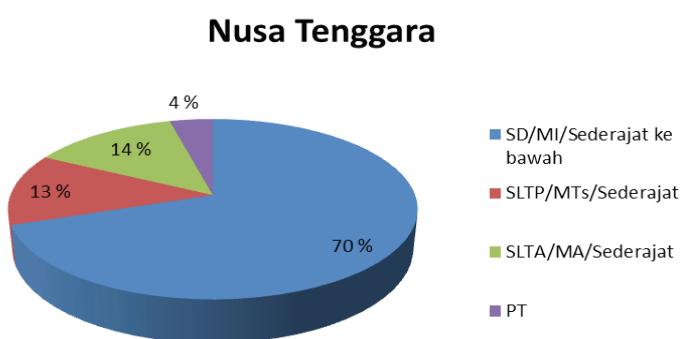
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010.

Gambar 2.7 Komposisi Pendidikan Penduduk Jawa dan Bali

Rata-rata lama sekolah di Jawa dan Bali mencapai 8,4 tahun. Angka ini melebihi rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek Hurufnya mencapai 92,9 %. Angka Melek Huruf terendah terdapat di Provinsi Jawa Timur dan tertinggi di DKI Jakarta. Pembangunan di Jawa dan Bali yang lebih pesat dibandingkan dengan daerah lainnya membuat keadaan pendidikannya lebih baik.

### 3). Nusa Tenggara

Komposisi penduduk Nusa Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar (70 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya 4 % dari penduduknya yang berpendidikan perguruan tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Nusa Tenggara juga masih relatif rendah.



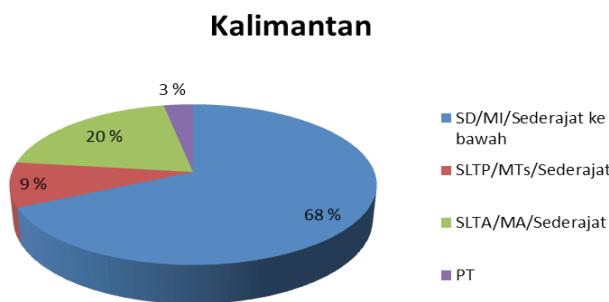
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010.

Gambar 2.8 Komposisi Pendidikan Penduduk Nusa Tenggara

Rata-rata lama sekolah di Nusa Tenggara mencapai 6,85 tahun dan berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek Huruf mencapai 85,4 % dan masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 92,81 %. Walaupun demikian, angka partisipasi sekolahnya berada sama atau di atas rata-rata nasional.

#### 4). Kalimantan

Penduduk Kalimantan sebagian besar (68 %) berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya sebagian kecil (3 %) penduduk yang mampu menamatkan perguruan tinggi. Keadaan ini menunjukkan kondisi pendidikan yang relatif rendah.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010

**Gambar 2.9** Komposisi Pendidikan Penduduk Kalimantan

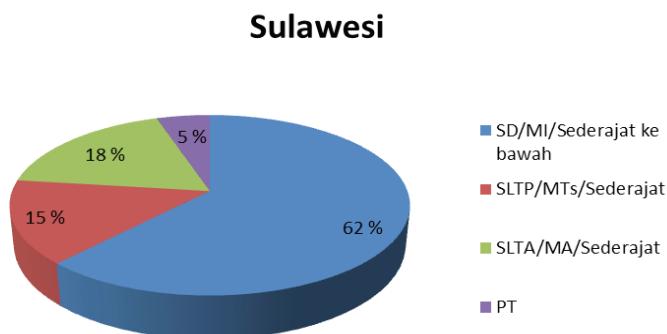
Rata-rata lama sekolah penduduk Kalimantan mencapai 7,9 tahun atau sama dengan angka rata-rata nasionalnya. Angka Melek Huruf mencapai 94,9 % atau berada di atas angka rata-rata nasionalnya yang mencapai 92,81 %. Angka partisipasi sekolahnya hampir umumnya hampir sama dengan rata-rata nasional. Walaupun demikian, terjadi penurunan angka partisipasi sekolah untuk SMP dan SMA.

#### 5). Sulawesi

Penduduk Sulawesi juga menunjukkan komposisi pendidikan yang sama dengan beberapa pulau sebelumnya. Sebagian besar (62 %) penduduknya berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Hanya 4 % penduduknya yang mampu menempuh perguruan tinggi. Ini berarti keadaan pendidikannya juga relatif rendah.

Rata-rata lama sekolah penduduk Sulawesi mencapai 7,85 atau di bawah rata-rata nasional yang mencapai 7,9 tahun. Angka Melek huruf penduduk Sulawesi mencapai 92,5 % .

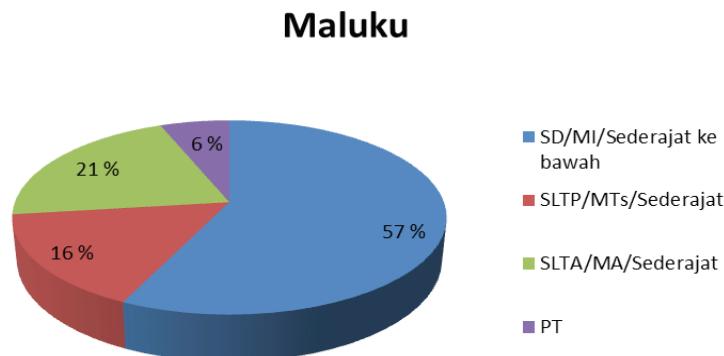
Angka Partisipasi Sekolah juga umumnya berada di atas rata-rata nasional, walaupun terjadi penurunan dengan semakin tingginya jenjang pendidikan.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010  
[Gambar 2.10](#) Komposisi Pendidikan Penduduk Sulawesi

#### 6). Maluku

Komposisi pendidikan penduduk Maluku menunjukkan bahwa sebagian besar (57 %) dari mereka berpendidikan SD/MI/sederajat ke bawah. Persentase penduduk yang menempuh perguruan tinggi juga relatif rendah atau hanya 6 % dari penduduknya. Ini berarti keadaan pendidikannya relatif rendah.



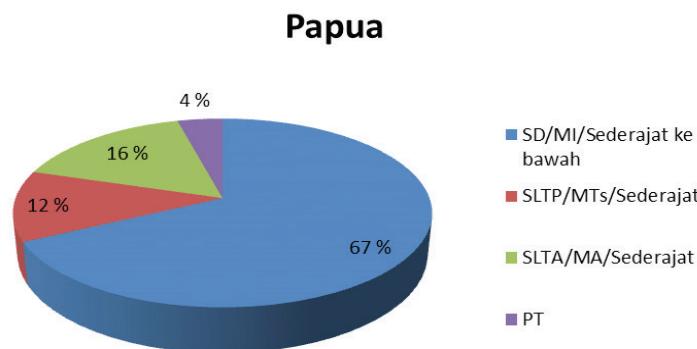
Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010  
[Gambar 2.11](#) Komposisi Pendidikan Penduduk Maluku

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Maluku mencapai 8,45 tahun atau masih berada di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf mencapai 96,32% atau berada di atas rata-rata nasional.

Angka Partisipasi Sekolah penduduk Maluku umumnya juga berada di atas rata-rata nasional.

## 7). Papua

Sebagian besar (67%) penduduk Papua berpendidikan SD/MI/sederajat. Hanya sebesar 4 persen dari penduduk papua yang menempuh perguruan tinggi. Angka ini juga menunjukkan masih rendahnya pendidikan penduduk Papua.



Sumber: BPS: Sensus Penduduk 2010  
Gambar 2.12 Komposisi Pendidikan Penduduk Papua

Kondisi pendidikan di Papua umumnya masih tertinggal dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Rata-rata lama sekolah yang dicapai oleh Penduduk Papua mencapai 7,3 tahun yang berarti masih di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf mencapai 78,24 % atau berada di bawah rata-rata nasional. Angka Melek Huruf terendah terdapat di Provinsi Papua, sedangkan Provinsi Papua Barat hampir menyamai rata-rata nasional. Angka Parisipasi Sekolah juga umumnya masih berada di bawah rata-rata nasional



## Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang komposisi pendidikan penduduk Indonesia. Diskusikan dengan temanmu tentang hal-hal berikut.

1. Mengapa tingkat pendidikan sebagian penduduk Indonesia masih rendah?

Aspek	Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan
Geografis	
Ekonomi	
Sosial	
Budaya	

2. Tunjukkan ide atau gagasan kamu bagaimana caranya agar negara kita dapat meningkatkan partisipasi pendidikannya.

No.	Cara Meningkatkan Partisipasi Pendidikan
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

3. Telusuri informasi tentang keadaan atau bentuk pendidikan dari masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam yang ada di daerahmu!

Masa	Bentuk Pendidikan
Praaksara	
Hindu-Buddha	
Islam	

### b. Komposisi Menurut Agama

Negara memberikan kebebasan bagi semua penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan memilih tersebut merupakan Hak Azasi Manusia dan karena itu dilindungi oleh negara. Tidak diperbolehkan seseorang atau sekelompok orang memaksakan kehendaknya terhadap orang lain untuk memilih agama tertentu. Gambaran tentang pemeluk agama di Indonesia dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.3.** Agama yang Dianut oleh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	207,176,162	87.18
2	Kristen	16,528,513	6.96
3	Katolik	6,907,873	2.91
4	Hindu	4,012,116	1.69
5	Buddha	1,703,254	0.72
6	Khong Hu Chu	117,091	0.05
7	Lainnya	299,617	0.13
8	Tidak Terjawab	139,582	0.06
9	Tidak ditanyakan	757,118	0.32
	Jumlah	237,641,326	100.00

Sumber: BPS, 20110

Berdasarkan tabel tersebut, agama yang dianut oleh penduduk Indonesia terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Chu dan lain-lain. Namun, mayoritas penduduk memeluk Agama Islam.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia dari Persia, India (Gujarat) dan Arab Saudi. Pada abad ke-7 pengaruh Islam masuk ke Indonesia dari Arab.

Pada abad ke-13 Masehi terjadi perdagangan dari Gujarat India ke Indonesia dengan membawa pengaruh Agama Islam. Masih pada abad ke-13, Islam juga masuk dari Persia (Iran) ke Indonesia.

Walaupun, Agama Islam bukan agama pertama yang masuk ke Indonesia, namun agama tersebut banyak diterima oleh masyarakat Indonesia.

### Tempat Ibadah berbagai agama di Indonesia



<http://rifafreedom.files.wordpress.com/2008/09/mesjid-al-karomah-martapura-banjar.jpg>  
(a)



[http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/52/Immanuel\\_Church\\_Jakarta.JPG](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/52/Immanuel_Church_Jakarta.JPG)  
(b)



<http://1.bp.blogspot.com/-hUaYMh4bD9s/Th8i0XwOZpl/AAAAAAAAXk/9bHH7Ls-jE4/s1600/P1040907.JPG>  
(c)



[http://farm4.static.flickr.com/3400/4625191115\\_746764a529.jpg](http://farm4.static.flickr.com/3400/4625191115_746764a529.jpg)  
(d)

**Gambar 2.13 Tempat Ibadah berbagai agama di Indonesia**

Gambaran lebih rinci tentang komposisi penduduk berdasarkan agama pada sejumlah pulau besar di Indonesia adalah sebagai berikut.

#### 1) Sumatra

Sebagian besar (87%) penduduk Sumatra beragama Islam. Sisanya secara berturut-turut adalah Kristen (9%), Katolik (2%), Hindu (< 1%), Budha (1%), Khong Hu Chu (1%). Diantara provinsi yang ada di Sumatra, Provinsi NAD merupakan provinsi dengan persentase penduduk muslim terbesar yang mencapai 98,19 % dari jumlah penduduknya.

## **2) Jawa dan Bali**

Sebagian besar (93%) penduduk Jawa dan Bali beragama Islam. Agama lainnya yang dianut penduduk Jawa dan Bali adalah Kristen (2%), Katolik (1%), Hindu (2%), Buddha (< 1%), Khong Hu Chu (< 1%). Jawa Barat merupakan provinsi dengan persentase muslim terbesar di Jawa dan Bali yang mencapai 97% dari jumlah penduduknya. Sementara itu, provinsi dengan penduduk beragama Hindu terbesar adalah Provinsi bali yang mencapai 83,46%.

## **3) Nusa Tenggara**

Jumlah dan persentase penduduk beragama Islam di Nusa Tenggara jauh lebih kecil dibandingkan dengan di Pulau Jawa dan Sumatra. Penduduk beragama Islam di Nusa Tenggara mencapai 52%. Sisanya adalah Katolik (28%), Kristen (18%), dan Hindu (1%). Walaupun demikian, persentase penduduk beragama Islam tetap dominan di Nusa Tenggara Barat yang mencapai 96,47%. Di Nusa Tenggara Timur sebagian besar penduduknya beragama Katolik yaitu mencapai 54,14%, sedangkan yang beragama Islam hanya 9,05%.

## **4) Kalimantan**

Sebagian besar penduduk Kalimantan menganut agama Islam. Walaupun tidak sebesar pulau Sumatra dan Jawa, persentase penduduk yang memeluk agama Islam mencapai 78%, kemudian diikuti oleh Kristen sebesar 9%, Katolik 9% dan Buddha sebesar 2%. Provinsi dengan persentase penduduk beragama Islam terbesar di Kalimantan adalah provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 96,67% dari jumlah penduduknya. Sementara itu, Kalimantan merupakan provinsi dengan persentase penduduk Islam yang terkecil.

## **5) Sulawesi**

Pemeluk agama Islam di Sulawesi mencapai 81 % dari jumlah penduduknya. Pemeluk agama lainnya adalah Kristen (16 %), Katolik (2 %), Hindu (1 %), dan Buddha serta Khong Hu Chu (<1%).

Di antara provinsi yang ada, Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan persentase pemeluk agama Islam terbesar yang mencapai 97,81 dari jumlah penduduknya. Sementara itu, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki pemeluk agama Islam paling kecil yaitu 77,72 % dari jumlah penduduknya.

## 6) Maluku

Pemeluk Agama Islam di Maluku mencapai 60 % dari jumlah penduduknya. Diantara provinsi yang ada di Maluku, Provinsi Maluku Utara memiliki persentase pemeluk agama Islam lebih besar dibandingkan Provinsi Maluku yang mencapai 50,61 % dari jumlah penduduknya .

## 7) Papua

Wilayah Papua terdiri atas dua provinsi yaitu Papua Barat dan Papua. Sebagian besar penduduknya beragama Kristen yang mencapai 63 % dari jumlah penduduknya. Pemeluk agama Islam di wilayah Papua hanya mencapai 21 % atau paling kecil dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Agama lainnya yang ada di Papua adalah Katolik, Hindu, Buddha dan Khong Hu Chu.



### Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang agama yang ada di Indonesia. Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini.

1. Perhatikan gambar 2.13! Tulislah nama tempat ibadah dan nama agama yang menggunakanannya. isilah sesuai dengan simbol yang ada pada gambar 2.13.

Nama Tempat Ibadah	Pemeluk Agama yang Menggunakannya
(a)	
(b)	
(c)	

2. Berikan ide atau gagasan kreatif agar terjadi kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekitarmu.

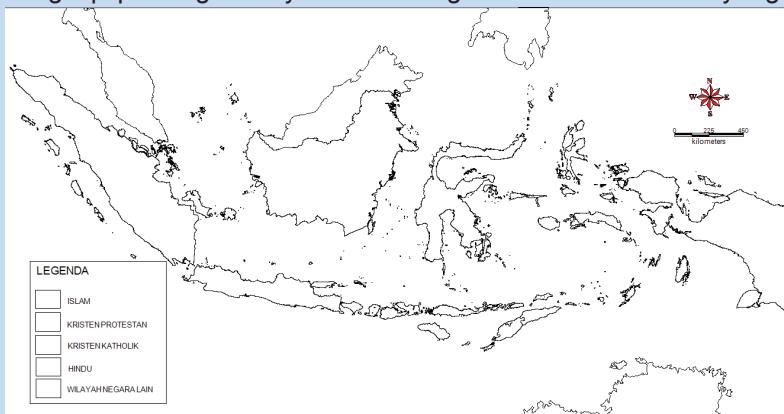
No.	Ide atau Gagasan
1.	
2.	
3.	
4.	



### Aktivitas Individu

Kamu telah mempelajari komposisi penduduk Indonesia berdasarkan agama. Selanjutnya lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Perhatikan Peta Indonesia di bawah ini! Peta tersebut belum memberikan informasi kepada pembacanya. Tugas kamu adalah mengisi peta tersebut dengan informasi agama yang dominan pada suatu pulau.
2. Beri warna yang berbeda (jika tidak memungkinkan bisa juga dengan simbo arsiran) pada pulau-pulau utama di Indonesia sesuai dengan agama yang paling banyak dipeluk oleh penduduknya. Misalnya warna biru untuk pulau yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, warna kuning untuk Kristen, warna hijau untuk Buddha dan seterusnya.
3. Carilah informasi tentang persentase pemeluk agama tersebut pada materi yang telah diuraikan sebelumnya atau dari sumber lainnya.
4. Lengkapi pula legendanya sesuai dengan warna atau arsiran yang dipilih.



### c.Komposisi Menurut Bidang Usaha

Aktivitas perekonomian negara akan tergambar dari bidang usaha yang digeluti oleh penduduknya. Negara-negara miskin dan berkembang biasanya lebih banyak dari penduduknya yang bekerja dalam bidang usaha pertanian, sebaliknya negara maju lebih banyak penduduknya yang bekerja dalam bidang perdagangan, jasa, dan industri.

Penduduk Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan lapangan pekerjaannya menjadi pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan, jasa kemasyarakatan, dan lainnya. Gambaran tentang jumlah bidang usaha yang digeluti oleh penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.4** Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 dan 2012

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2004	%	2012	%
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	40.608.019	43,3	38.882.134	35.1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.034.716	1.1	1.601.019	1.4
3	Industri	11.070.498	11.8	15.367.242	13.9
4	Listrik, Gas dan Air	228.297	0.2	248.927	0.2
5	Konstruksi	4.540.102	4.8	6.791.662	6.1
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	19.119.156	20.4	23.155.798	20.9
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.480.527	5.8	4.998.260	4.5
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.125.056	1.2	2.662.216	2.4
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	10.515.665	11.2	17.100.896	15.4
10	Lainnya	-	0.0	-	
	<b>Total</b>	<b>9 3.722.036</b>	<b>100.0</b>	<b>110.808.154</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data dari BPS tahun 2012, tampak bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian yang mencapai angka 38.882.134 orang atau 35,1 % dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Jumlah tertinggi berikutnya secara berturut-turut adalah perdagangan 22,21 juta orang (20,68 %), jasa kemasyarakatan 15,62 juta orang (14,54 %) dan seterusnya. Adapun gambaran komposisi penduduk berdasarkan bidang usaha sebagai di Indonesia pada sejumlah pulau utamanya adalah sebagai berikut.

## Wawasan



Apakah beda antara petani di Indonesia dan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat? Petani di Indonesia lahannya sangat sempit (1/3 hektar di Jawa), sedangkan di Amerika Serikat seorang petani bisa memiliki lahan puluhan hektar. Di Amerika para petani menggunakan teknologi modern untuk menggarap lahannya, sedangkan di Indonesia banyak yang masih menggunakan teknologi tradisional.

### 1) Sumatra

Sebagian besar penduduk Sumatra bekerja dalam sektor pertanian. Lahan pertanian yang luas dan belum berkembangnya aktivitas perekonomian di luar sektor pertanian, membuat sebagian penduduk masih memilih bekerja di sektor pertanian. Disamping itu, sebagian besar penduduk memiliki pendidikan yang rendah. Walaupun demikian, Propinsi Riau merupakan pengecualian karena sebagian besar penduduknya justru memperoleh pendapatan dari sektor non pertanian.

### 2) Jawa dan Bali

Sebagian besar penduduk Jawa dan Bali bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Walaupun demikian, keadaannya agak berbeda dengan pulau Sumatra. Penduduk Jawa dan Bali yang bekerja di sektor pertanian lebih rendah persentasenya dibandingkan dengan Penduduk Pulau Sumatra. Mengapa demikian?

Tentu saja karena sektor perdagangan dan industri di Pulau Jawa dan Bali jauh lebih berkembang dibandingkan Pulau Sumatra. Sektor perdagangan berkembang hampir di setiap provinsi terutama di DKI Jakarta, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta dan Bali.

### **3) Nusa Tenggara**

Seperti halnya Sumatra dan Jawa, penduduk Nusa Tenggara sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Bahkan, persentasenya mencapai 57 % yang berarti lebih besar dari Sumatra apalagi Jawa. Keadaan ini terjadi karena sektor lainnya belum berkembang seperti halnya di Pulau Jawa dan Bali. Sektor lainnya yang cukup berkembang adalah perdagangan dan jasa kemasyarakatan. Jika dibandingkan, penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian lebih berkembang di Nusa Tenggara Barat daripada Nusa Tenggara Timur. Di Nusa Tenggara Barat telah berkembang sektor pariwisata yang menawarkan keindahan alam dan budaya. Posisinya yang dekat dengan Bali juga sangat mendukung berkembangnya sektor tersebut, sehingga banyak wisatawan dari Bali yang sengaja berkunjung ke Nusa Tenggara Barat.

### **4) Kalimantan**

Hampir separuh penduduk Kalimantan bekerja di sektor pertanian. Bahkan, lebih separuh penduduk Kalimantan Barat dan Tengah bekerja pada sektor pertanian. Walaupun demikian, sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa masyarakat juga mulai berkembang. Hal tersebut terutama terjadi di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

### **5) Sulawesi**

Jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2012 di Sulawesi mencapai 7,79 juta orang. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan wilayah agraris, sehingga sektor pertanian masih menjadi pilihan sebagian besar penduduknya. Kesempatan kerja di perdesaan masih lebih banyak tersedia dibandingkan di perkotaan. Sektor lainnya yang mulai berkembang adalah perdagangan, rumah makan, hotel, dan jasa masyarakat. Sebagian besar dari penduduk yang bekerja di Sulawesi

memiliki pendidikan yang rendah karena merupakan tamatan pendidikan dasar dan menengah.

#### 6) Maluku

Sektor pertanian merupakan sektor paling dominan di Maluku. Sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa juga telah berkembang, terutama di provinsi Maluku. Sama dengan provinsi lainnya, sebagian dari penduduk yang bekerja, memiliki pendidikan yang rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.

#### 7) Papua

Penduduk yang bekerja di Papua mencapai 1,9 juta orang. Sebagian besar dari mereka bekerja di sektor pertanian. Lahan yang sangat luas di Papua masih memungkinkan untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Karena itu, lapangan kerja masih terbuka di perdesaan dibandingkan di perkotaan. Sektor lainnya yang mulai berkembang adalah sektor perdagangan, rumah makan, hotel dan jasa.

### d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Wilayah Geografis Desa dan Kota

Secara geografis, penduduk dapat dibagi berdasarkan lokasi tempat tinggalnya di desa atau kota. Lokasi tempat tinggal penduduk tersebut dapat menjadi ciri dari perkembangan ekonomi suatu negara. Biasanya, sebagian besar penduduk negara-negara maju tinggal di perkotaan, sebaliknya dengan negara-negara miskin dan berkembang.

#### Wawasan



Negara-negara berikut memiliki persentase penduduk kota mencapai 100% yaitu China Hongkong, China Macao, Singapura, Puerto Rico, Nauru, Malta, Bahrain, dan Qatar.

Sumber: Population Reference Bureau, 2012

Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan terjadi karena pertambahan alami (selisih antara kelahiran dan kematian) serta berpindahnya penduduk desa ke kota dengan alasan utama untuk memperoleh pekerjaan di kota.

Kota memberikan peluang lapangan kerja yang lebih banyak dan lebih menjanjikan dari sisi pendapatannya dibandingkan dengan desa sehingga makin banyak orang berpindah ke kota. Oleh karena itu, motif ekonomi cenderung dominan dalam peristiwa perpindahan penduduk dari desa ke kota. Bahkan, sejumlah negara memiliki penduduk yang semuanya tinggal di kota. Negara-negara berikut memiliki persentase penduduk kota mencapai 100% yaitu China Hongkong, China Macao, Singapura, Puerto Rico, Nauru, Malta, Bahrain, dan Qatar.

Masyarakat kota tentu berbeda ciri-cirinya jika dibandingkan dengan masyarakat desa. Secara umum, perbandingan ciri-ciri masyarakat desa dan kota dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.5** Perbandingan Ciri Masyarakat Desa dan Kota

Aspek	Masyarakat Desa	Masyarakat Kota
Lingkungan alam	Bergantung pada alam	Tidak bergantung pada subur tidaknya keadaan alam
Mata pencaharian	Petani, nelayan, dan peternak	Beraneka ragam sesuai dengan keahlian atau keterampilan penduduknya
Ukuran komunitas	Lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat kota	Sangat padat dan heterogen
Stratifikasi sosial	Dilihat dari kepemilikan tanah dan bangsawan	Dilihat dari ukuran kekayaan, pendidikan, dan status sosial
Mobilitas sosial	Relatif kecil karena masyarakat pedesaan sifatnya homogen	Dinamis karena masyarakat heterogen

Pengawasan sosial	Berdasarkan kebiasaan, adat istiadat, dan agama	Berdasarkan norma hukum
Kepemimpinan	Ditentukan oleh kejujuran, kebangsawanahan, dan pengalaman	Ditentukan oleh sistem hierarki (susunan tingkat pemerintahan) dan birokrasi
Solidaritas	Sangat tinggi seperti gotong royong dan musyawarah	Berorientasi pada kepentingan material
Sistem nilai	Cenderung memegang teguh nilai agama, etika, dan moral	Cenderung pada nilai ekonomi dan pendidikan

Perbandingan atau komposisi penduduk desa-kota di Indonesia menunjukkan hampir berimbang dari sisi jumlah. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk pedesaan mencapai 119.321.070 jiwa (50,21%) dan penduduk perkotaan mencapai 118.320.256 jiwa (49,79%). Ini berarti banyak penduduk tertarik tinggal di kota atau karena banyak desa sudah berubah menjadi kota (perubahan status desa secara administratif).



Sumber: Dokumen Kemdikbud  
**Gambar 2.14** Kegiatan penduduk pedesaan



Sumber: portal.mbandung.com  
**Gambar 2.15** Kegiatan penduduk perkotaan

## C. Mobilitas Penduduk Antar Wilayah di Indonesia

Perbedaan karakteristik antar ruang mendorong manusia untuk melakukan mobilitas penduduk dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya.

Mobilitas tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia atau terpenuhi di daerah asalnya. Mobilitas antar wilayah ini juga memungkinkan penduduk untuk melakukan hubungan sosial, ekonomi dan budaya dengan penduduk di daerah lainnya, sehingga sangat mendukung pembangunan dan persatuan serta kesatuan suatu negara. Karena itu, pemerintah Indonesia berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung mobilitas penduduk antar wilayahnya. Selain itu, dikembangkan pula lembaga sosial untuk mengatur kehidupan masyarakatnya.

### 1. Pengertian dan Bentuk Mobilitas Penduduk.

Perbedaan karakteristik ruang dan sumber daya yang dimiliki pada berbagai wilayah di Indonesia mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas penduduk. Pergerakan tersebut mencakup pula pergerakan sumber daya berupa barang atau komoditas antar ruang. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka melakukan mobilitas untuk memperoleh sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Alasan tersebut sangat beragam tetapi umumnya karena alasan ekonomi.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat sementara dan ada pula yang bersifat permanen. Mobilitas penduduk yang sifatnya sementara dapat dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi. Mobilitas penduduk yang sifatnya menetap atau permanen disebut migrasi.

#### a. Komutasi

Komutasi adalah perpindahan penduduk yang sifatnya sementara pada hari yang sama. Bentuk mobilitas penduduk ini dikenal juga dengan istilah nglaju atau ulang-alik. Orang yang melakukan komutasi disebut komuter. Biasanya pada pagi hari banyak penduduk yang tinggal di daerah pinggiran kota melakukan mobilitas ke pusat kota untuk bekerja.

Pada sore atau malam hari, penduduk tersebut pulang

kembali ke rumahnya di pinggiran kota. Pemandangan seperti ini dapat kamu temui di hampir semua kota, baik di Indonesia maupun negara lainnya. Sebagai contoh banyak penduduk dari daerah sekitar Jakarta tinggal di wilayah sekitar Jakarta seperti Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Depok .

Pada pagi hari penduduk dari wilayah sekitar Jakarta berangkat kerja ke Jakarta dan sore atau malam harinya mereka kembali.



Sumber: [http://statistik.tempo.co/data/2013/04/02/id\\_175425/175425\\_620.jpg](http://statistik.tempo.co/data/2013/04/02/id_175425/175425_620.jpg)

**Gambar 2.16** Suasana pada salah satu moda transportasi pengangkut komuter

### b. Sirkulasi

Selain komutasi, mobilitas penduduk sementara ada juga yang melakukannya dengan menginap di tempat tujuan selama satu atau beberapa hari. Istilah untuk jenis mobilitas seperti ini adalah sirkulasi. Sebagian penduduk tidak pulang pada hari yang sama tetapi harus menginap di tempat tujuan. Hal ini dilakukan umumnya karena jauhnya jarak untuk pulang ke daerah asalnya dan atau untuk menghemat biaya perjalanan dan sejumlah alasan lainnya. Banyak penduduk desa yang bekerja di kota tidak kembali pada hari yang sama tetapi beberapa hari atau beberapa minggu kemudian.

### c. Migrasi Penduduk

Migrasi Penduduk dapat dibedakan menjadi migrasi internal dan internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam satu negara. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk

antar negara. Migrasi internal yang terjadi di Indonesia dapat dibedakan menjadi urbanisasi dan transmigrasi.

### 1) Urbanisasi atau Migrasi penduduk desa-kota

Migrasi penduduk dapat terjadi dari desa menuju kota. Jenis migrasi seperti ini disebut urbanisasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi terjadi ketika ada ketimpangan pembangunan antara desa dengan kota. Aktivitas di desa jauh lebih lambat dibandingkan dengan kota, sehingga terjadi ketimpangan ekonomi, sosial, dan budaya antara desa dengan kota. Akibatnya penduduk desa banyak yang tertarik untuk pindah ke kota dengan sejumlah fasilitas yang ditawarkannya.



Sumber:<http://2.bp.blogspot.com/-zcQsRcsVAI0/T-Fem6jn2DI/AAAAAAAJo/41guXbCLFLU/s1600/LuasPasarModern.jpg>

**Gambar 2.17** Aktivitas Perekonomian di Kota yang berkembang karena urbanisasi

Urbanisasi dapat terjadi karena adanya dua faktor utama yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

#### Faktor pendorong

1. Makin sempitnya lahan pertanian di pedesaan karena semakin banyaknya penduduk dan permukimannya.

2. Makin kecilnya luas pemilikan lahan pertanian, sehingga hasil pertaniannya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup penduduk.
3. Upah kerja di desa yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan di kota.
4. Meningkatnya jumlah tenaga kerja di pedesaan sementara lapangan kerja hanya terbatas pada bidang pertanian yang semakin sempit luasnya.
5. Adanya harapan penduduk desa untuk meningkatkan taraf hidupnya.
6. Fasilitas sosial seperti lembaga pendidikan, tempat hiburan, rumah sakit, dan fasilitas lainnya jarang atau tidak ditemukan di desa.

#### Faktor Penarik

1. Lapangan kerja di kota jauh lebih beragam dibandingkan dengan di desa yang umumnya hanya pertanian.
2. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai.
3. Tersedianya fasilitas hiburan, olah raga, kesehatan dan rekreasi yang beragam.
4. Tersedianya fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai di perkotaan.

Urbanisasi membawa dampak positif dan dampak negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan maupun bagi kota yang menjadi tujuannya. Dampak positif urbanisasi adalah:

1. Terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kerja di kota.
2. Meningkatkan taraf kehidupan penduduk desa karena sebagian pendapatannya kembali ke desa.
3. Mengurangi pengangguran di desa karena sebagian penduduknya bekerja di kota.
4. Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di kota karena banyak penduduk desa yang membuka usaha di kota.

Selain dampak positif, urbanisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif. Adapun dampak negatif urbanisasi adalah:

1. Berkurangnya tenaga kerja di desa yang masih produktif dan mau bekerja dalam bidang pertanian
2. Berkurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi di desa
3. Aktivitas pertanian cenderung kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja muda yang masih produktif dan berpendidikan.
4. Banyaknya tindak kejahatan di perkotaan
5. Meningkatnya pengangguran di kota karena sebagian urbanisasi kesulitan memperoleh pekerjaan di kota
6. Berkembangnya permukiman kumuh di kota
7. Munculnya masalah kemacetan karena makin banyaknya orang yang melakukan mobilitas
8. Munculnya masalah lingkungan seperti masalah sampah karena sebagian penduduk yang pindah ke kota belum bisa menyesuaikan diri dengan cara hidup di kota.

## 2) Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang kurang padat. Orang yang melakukan transmigrasi disebut transmigran. Transmigrasi adalah bentuk migrasi penduduk yang khas Indonesia karena tidak dijumpai di daerah lainnya. Di Indonesia transmigrasi dilakukan oleh pemerintah karena makin besarnya jumlah penduduk di wilayah tertentu, khususnya di Pulau Jawa dan



sumber :[http://i.okezone.tv/photos/2013/01/04/8393/52049\\_large.jpg](http://i.okezone.tv/photos/2013/01/04/8393/52049_large.jpg)

**Gambar 2.18** Permukiman Kumuh dan Kemacetan sebagai dampak dari urbanisasi



sumber : <http://statks.kidslik.com/statics/files/2013/09/1379763044600506927.jpg>

**Gambar 2.19** Kemacetan di perkotaan sebagai salah satu dampak urbanisasi

Bali. Sementara itu, penduduk di luar Jawa masih sedikit dan lahannya masih sangat luas.

Program transmigrasi di Indonesia dimulai sejak pemerintah Indonesia memindahkan warga masyarakat Sukadana Kecamatan Bagelen ke Lampung pada tanggal 12 Desember 1950. Sebelumnya sejak tahun 1905 telah terjadi perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke daerah lainnya di luar Jawa. Pada saat itu, pemindahan penduduk dilakukan oleh Belanda dengan istilah kolonisasi. Tujuannya adalah untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja perkebunan dan pertambangan.

Daerah asal transmigrasi terdiri atas Jawa Barat (Bogor, Purwakarta dan Sukabumi), Jawa Tengah (Surakarta), Jawa Timur (Bondowoso, Pasuruan, Situbondo dan Sampang), Yogyakarta, dan Lampung (Pasawaran dan Lampung Utara). Daerah tujuan transmigrasi diantaranya Sumatra Barat, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Maluku.



Sumber: [krisdinar.wordpress.com](http://krisdinar.wordpress.com)

**Gambar 2.20** Salah satu daerah transmigrasi di Kabupaten Batanghari Jambi



## Aktivitas Kelompok

Kamu telah mempelajari mobilitas penduduk di Indonesia, khususnya transmigrasi. Selanjutnya lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Bagi kelas kalian menjadi 5 kelompok.
2. Perhatikan Peta Indonesia di bawah ini! Peta tersebut belum memberikan informasi kepada pembacanya. Tugas kamu adalah mengisi peta tersebut dengan data daerah asal dan daerah tujuan transmigrasi seperti yang telah diuraikan pada buku ini.
3. Beri warna yang berbeda sesuai dengan klasifikasinya, misalnya warna merah untuk provinsi asal transmigrasi, warna biru untuk propinsi tujuan transmigrasi dan warna hijau daerah bukan tujuan transmigrasi dan daerah asal transmigrasi.
4. Carilah informasi lebih rinci tentang masing-masing daerah asal dan daerah tujuannya. Misalnya ke mana sajakah daerah tujuan dari transmigran asal Jawa Barat. Informasi dapat kalian peroleh dari lembaga pemerintah maupun internet.
5. Buatlah simbol panah untuk menunjukkan arah dari daerah asal ke daerah tujuan.
6. Lengkapi peta dengan legenda.



## 2. Sarana dan Prasarana Mobilitas Penduduk.

Mobilitas antarwilayah di Indonesia tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Untuk mendukung mobilitas penduduk antarwilayah, pemerintah membangun sarana jalan dan jembatan, kapal laut dan pesawat. Dengan tersedianya sarana tersebut, interaksi sosial, budaya, ekonomi antarpenduduk dapat berjalan dengan baik dan akan memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia.

Sarana jalan telah dibangun di berbagai daerah di Indonesia. Namun, karena intensitas penggunaan jalan lebih banyak di Pulau Jawa, jaringan jalan di Pulau Jawa lebih baik dibandingkan dengan jaringan jalan di pulau lainnya. Ini terjadi karena penduduk jauh lebih banyak di pulau tersebut dibandingkan dengan pulau lainnya. Gambaran tentang jaringan jalan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.6** Panjang Jalan Dirinci Menurut Tingkat Kewenangan di Indonesia Tahun 2011

No	Jalan Menurut Kewenangan	Panjang jalan (km)
	Jalan Negara	38.570
	Jalan Provinsi	53.642
	Jalan Kabupaten	404.395
	Total	496.607

Sumber: BPS 2011

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2011, menunjukkan bahwa total panjang jalan di Indonesia mencapai 496.607 km, terdiri atas jalan negara sepanjang 38.570 km, jalan provinsi sepanjang 53.642 km, jalan kabupaten sepanjang 404.395 km. Ini berarti jalan kabupaten jauh lebih panjang dibanding jalan provinsi dan negara.

Jaringan jalan ini sangat penting dalam mendukung aktivitas sosial ekonomi penduduk.

Selain jalan raya, terdapat pula jalan kereta api. Jalan kereta api di Indonesia hanya tersedia di dua pulau yaitu di Jawa dan Sumatra.



Sumber: <http://www.bbj.or.id/wp-content/uploads/2012/05/kereta-api11.jpg>  
**Gambar 2.21** Sarana Transportasi Kereta Api

Karena jumlah penduduk dan aktivitasnya yang besar, maka jalan kereta api di Jawa jauh lebih padat dibanding dengan Pulau Sumatra. Berdasarkan data BPS tahun 2011, jumlah penumpang yang menggunakan jasa kereta api mencapai 199 juta penumpang. Jumlah barang yang dimuat dengan menggunakan jalur kereta api mencapai 20.438.000 ton.

Sarana perhubungan lainnya yang dikembangkan oleh Indonesia adalah sarana transportasi laut. Sarana ini dikembangkan karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang satu dengan lainnya terpisah oleh lautan.

Agar interaksi antar pulau berjalan dengan baik, maka pemerintah terus meningkatkan prasarana transportasi lautnya.



Sumber: <http://infobisnis.co/khusus/images/kapal-rororrr.jpg>  
**Gambar 2.22** Sarana Transportasi Kapal Laut

## Wawasan

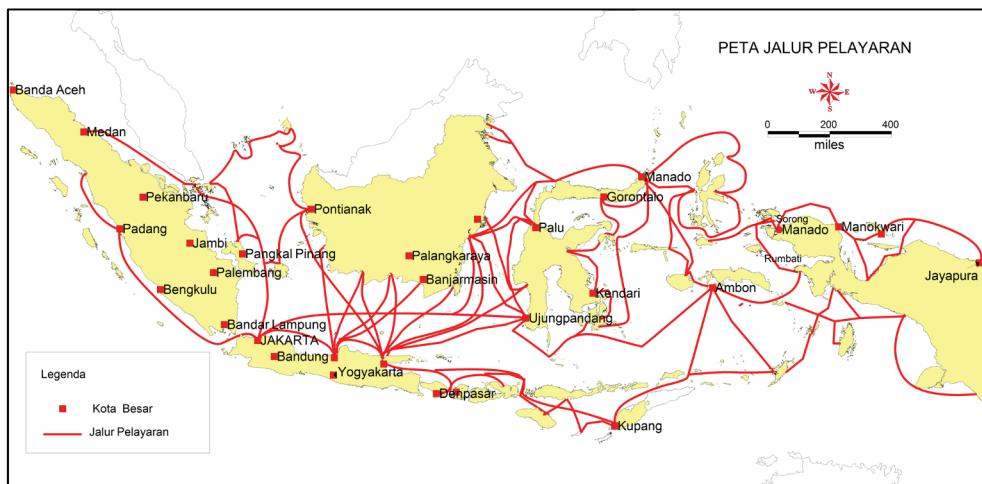


Kapal laut dapat dibedakan menjadi kapal Ro-Ro adalah kapal yang dapat memuat kendaraan yang berjalan masuk ke dalam kapal dengan penggeraknya sendiri dan bisa keluar dengan sendiri juga (Wikipedia). Kapal ini banyak digunakan untuk penyeberangn antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra, Pulau Jawa dengan Pulau Madura dan Pulau Jawa dengan Pulau Bali

Kapal laut memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesawat dari segi jumlah penumpang dan barang yang mampu diangkutnya.

Bahkan, untuk mengangkut barang dalam jumlah besar, misalnya bahan tambang dan mobil, maka kapal laut menjadi pilihan satu-satunya.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2011, jumlah muatan barang yang diangkut oleh kapal-kapal antar pulau di Indonesia mencapai 238.940.000 ton, sedangkan aktivitas bongkar mencapai 284.292.000 ton. Jumlah penumpang yang diangkut oleh kapal laut mencapai 19.996.800 orang.



Sumber: PELNI

Gambar 2.23 Rute Pelayaran di Indonesia



## Aktivitas Kelompok

Kamu telah belajar tentang potensi alam dan mobilitas penduduk antarwilayah. Selanjutnya, perhatikan peta rute pelayaran di Indonesia! Jika kamu akan melakukan perjalanan dengan menggunakan sarana angkutan laut dari dan menuju tempat-tempat berikut ini, tentukanlah jalur yang harus dilewati untuk sampai ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Menado	Pekanbaru	
Padang	Palangkaraya	
Surabaya	Ambon	
Lombok	Sorong	
Gorontalo	Natuna	



## Wawasan

Di manakah bandara tersibuk di dunia? Airport Council International menentukan bahwa Bandara Hartsfield-Jackson di Atlanta, Amerika sebagai bandara tersibuk di dunia. Berikutnya adalah Bandara Internasional Beijing, kemudian Bandara Heathrow-London. Bandara Soekarno-Hatta menempati urutan ke-11.

*Sumber: <http://id.berita.yahoo.com>*



Gambar 2.24 Sarana Transportasi Udara

Sumber: <http://jelajahbelitung.com/wp-content/uploads/2012/09/>

Sarana transportasi berikutnya adalah transportasi udara. Keadaan geografis Indonesia yang terjadi atas kepulauan dan urutan Transportasi udara semakin menjadi pilihan masyarakat Indonesia, terutama kelompok masyarakat menengah ke atas. Sarana transportasi tersebut memiliki keunggulan dalam hal kecepatan. Namun, kelemahannya adalah harga tiket yang belum terjangkau oleh kebanyakan masyarakat Indonesia.

Pemerintah berupaya membangun sarana prasarana transportasi udara dengan membangun pelabuhan di sejumlah daerah. Pesawat udara juga terus ditingkatkan jumlah dan kualitasnya sesuai kebutuhan dengan mengikuti persyaratan pihak swasta.

Sejumlah rute baru juga terus ditambah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka keterisolasi suatu wilayah.

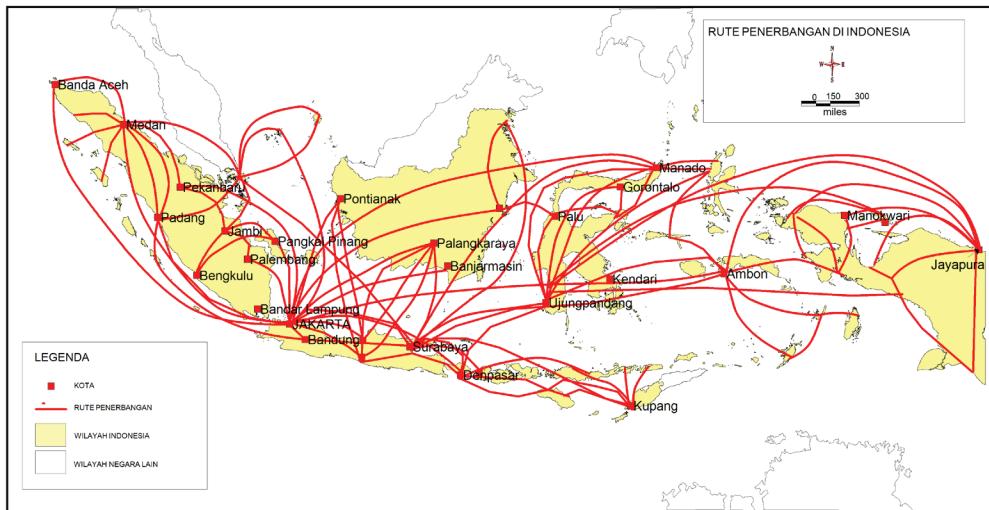
Pemanfaatan sarana transportasi udara tidak hanya untuk mengangkut penumpang tetapi juga barang dengan jumlah terbatas. Adapun gambaran tentang penggunaan pesawat di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.7 Penggunaan Sarana Transportasi Udara di Indonesia Tahun 2011**

Deskripsi	Unit	2011
<b>1. Pesawat</b>		
Berangkat	Unit	671,953
Datang	Unit	671,377
<b>2. Penumpang</b>		
Berangkat	Orang	59,275,637
Datang	Orang	59,035,279
Transit	Orang	8,216,516
<b>3. Barang</b>		
Muat	Ton	463,507

Sumber: Badan Pusat Stastistik, 2011

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa jumlah pada tahun 2011 jumlah keberangkatan pesawat di Indonesia mencapai 671.953 unit dan mampu mengangkut penumpang sebesar 59.275.637 orang. Angka kedatangan pesawat juga tidak jauh berbeda dengan angka kedadangannya. Sementara itu, jumlah muatan barang mencapai 463.507 ton. Adapun rute penerbangan di Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Kementerian Perhubungan RI

Gambar 2.25 Rute Penerbangan Pesawat di Indonesia



### Aktivitas Individu

Kamu telah belajar tentang mobilitas penduduk antarwilayah di Indonesia. Selanjutnya, perhatikanlah peta rute penerbangan di Indonesia! Perhatikanlah rute-rute penerbangan di Indonesia dari Gambar 2.25. Tentukan rute perjalanan dari tempat keberangkatan ke tempat tujuan.

Keberangkatan	Tujuan	Rute yang Dilewati
Aceh	Makassar	
Palangkaraya	Makassar	
Bandung	Menado	
Bengkulu	Batam	
Ambon	Palangkaraya	

Yogyakarta	Padang	
Bangka	Samarinda	
Pontianak	Ambon	

## D. Pengertian dan Jenis Lembaga Sosial

Terbentuknya lembaga sosial berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antar manusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.

Meningkatnya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam mengharuskan adanya suatu lembaga yang mengatur aktivitas tersebut.

Mengapa demikian? Karena tanpa ada aturan yang jelas, aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat berakibat buruk bagi alam dan bagi manusia itu sendiri.

Bagaimanakah peran lembaga sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam? Lembaga sosial di masyarakat yang ada di masyarakat bentuknya bermacam-macam seperti keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga agama. Setiap lembaga memiliki fungsi yang berbeda-beda dan memiliki hubungan yang saling melengkapi.

### 1. Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota keluarga sehingga anggota keluarga mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Contohnya, ayah merupakan kepala keluarga dan tulang punggung keluarga. Ayah mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Ibu bersebagai pendamping kepala keluarga dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangganya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga, anak

mulai dilatih dan diperkenalkan cara-cara hidup bersama dengan orang lain. Ia diajak memahami lingkungan yang lebih luas ,sehingga pada saatnya nanti seorang anak benar-benar siap untuk hidup dalam masyarakat. Oleh orang tuanya, anak diperkenalkan aturan dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.



Sumber: kemdikbud

Gambar 2.26 Lembaga sosial keluarga

## 2. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik melalui hubungan dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan meliputi jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga sosial lanjutan setelah keluarga. Melalui lembaga pendidikan, anak akan dikenalkan mengenai kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Anak juga akan belajar bagaimana cara memanfaatkan, mengolah, dan menghemat sumber daya alam.

Pada masa pra aksara nenek moyang bangsa Indonesia belum mengenal budaya tulis, senang berburu, berpindah-pindah, dan suka sekali berkumpul di saat senja dan malam hari, melingkari api unggul dan saling berbagi pengalaman hari itu. Pendidikan di masa ini adalah tentang segala cara untuk bertahan hidup (seperti membuat api) dan berkenalan dengan alam raya.

Berikutnya pada bercocok tanam, perkembangan pendidikan dimulai dari cara hidup menetap, kemudian belajar meramu hasil buruan, lalu berkembang lagi dengan belajar bercocok tanam di lahan sekitar tempat yang mereka tinggali. Perkembangan selanjutnya, mereka mulai mencoba membuat peralatan untuk mempermudah hidup. Misalnya, alat yang tadinya berbahan batu kasar dirubah menjadi lebih halus. Terakhir, masa ini ditandai dengan adanya sistem kepercayaan (animisme dan dinamisme).



Sumber: <http://dewikcute.files.wordpress.com/2010/08/1-ta.jpg>  
**Gambar 2.27** Lembaga Pendidikan

Pada masa kerajaan Hindu dan Buddha, pendidikan dipengaruhi ajaran agama tersebut. Pada zaman Hindu dan Buddha, perkembangan pendidikan disesuaikan dengan pusat pertumbuhan masyarakat Hindu dan Budha yang berkembang bersama kerajaan besar yang ada di Jawa dan Sumatra. Kemudian kedua agama tersebut berkembang ke berbagai negara di Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk ke Indonesia yang akhirnya memengaruhi kebudayaan Indonesia begitu juga dengan pendidikan yang diajarkan agama Hindu-Budha.

### Wawasan



Tahukah kalian bahwa semua perabotan atau perkakas di rumah merupakan hasil dari sumber daya alam. Karena itu, semakin banyak perabotan semain banyak sumber daya alam yang digunakan.

Pada masa Hindu-Budha ini, kaum Brahmana merupakan golongan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Materi pelajaran yang diberikan ketika itu antara lain: teologi, bahasa dan sastra, ilmu-ilmu kemasyarakatan, ilmu pertanian, ilmu pasti, perhitungan waktu, seni bangunan, seni rupa dan lain-lain.

Pola pendidikannya mengambil model asrama khusus, dengan fasilitas belajar seperti ruang diskusi dan seminar.

Beberapa peninggalan karya sastra yang sempat lahir pada zaman Hindu-Buddha antara lain : Arjuna Wiwaha karya Mpu Kanwa, BharataYudha karya Mpu Sedah , Hariwangsa karya Mpu Panuluh, Gatotkacasraya karya Mpu Panuluh, Smaradhadhana karya Mpu Dharmaja, Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, Arjunawijaya karya Mpu Tantular, Sotasoma karya Mpu Tantular, dan Pararaton.

### Tokoh



K.H. Achmad Dahlan adalah seorang pahlawan nasional Indonesia yang lahir di Yogyakarta Tahun 1868. Beliau dikenal sebagai pendiri lembaga atau organisasi sosial keagaman bernama Muhammadiyah. Beliau dipandang sangat berjasa dalam membangun kesadaran bangsa Indonesia melalui pembaruan Islam dan pendidikan di Indonesia.

<http://immcabangbskm.files.wordpress.com>

Begitu pula pada masa awal agama Islam masuk di Nusantara, pendidikan dan pengajaran pun mengalami penyesuaian dengan ajaran agama Islam. Islam datang ke negeri ini dari berbagai sisi, dan pembawa Islam ke Nusantara lebih banyak datang dari para pedagang. Pendidikan masa Islam diawali dengan pendidikan di langgar atau surau. Materi yang diajarkan bersifat dasar dimulai dengan mempelajari abjad dalam huruf arab.

Murid-murid diajar secara individual dan menghadap pada guru satu persatu, dengan duduk bersila di sekeliling guru. Kemudian berkembang menjadi pesantren, murid-murid (santri) yang belajar diasramakan dalam suatu kompleks yang dinamakan pondok. Materi pelajarannya berupa dasar kepercayaan dan keyakinan Islam dan kewajiban-kewajiban bagi pemeluk Islam. Berkembang lagi menjadi madrasah, lembaga pendidikan modern, mengikuti perkembangan zaman. Ketiga sistem pendidikan ini, sejak agama Islam masuk ke Indonesia hingga sekarang masih tetap bertahan.

### 3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi bagian dari lembaga sosial yang mengatur hubungan antar manusia dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Lembaga ekonomi bertujuan mengatur bidang-bidang ekonomi dalam rangka mencapai kehidupan yang sejahtera dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Secara sederhana lembaga ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Sektor Agraris meliputi kegiatan pertanian, seperti sawah, perladangan, perikanan, dan peternakan.
- Sektor Industri ditandai dengan kegiatan produksi barang. Sektor ini membutuhkan lembaga ekonomi yang saling berhubungan dan saling bergantung dalam satu sistem contohnya pabrik mobil, pabrik makanan, dan lainnya.



Sumber : [www.google.co.id/search?q=gambar+kegiatan+perdagangan+di+pasar](http://www.google.co.id/search?q=gambar+kegiatan+perdagangan+di+pasar)

**Gambar 2.28.** Sektor Perdagangan Berperan dalam Menyalurkan Hasil Sumber daya Alam pada Konsumen

- Sektor Perdagangan merupakan aktivitas penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Sektor ini mengembangkan tatanan sosial untuk menjalin hubungan antara pembeli dan penjual. Di sektor ini diatur cara memperoleh keuntungan, cara pembelian baik secara kontan maupun kredit, dan memupuk semangat kewirausahaan.

#### 4. Lembaga Politik

Lembaga politik merupakan suatu badan khusus yang mengatur pelaksanaan kekuasaan dan wewenang yang menyangkut kepentingan masyarakat agar tercapai suatu keteraturan dan tata tertib kehidupan bermasyarakat. Lembaga politik dapat berbentuk pemerintahan yang berperan sebagai pemelihara keamanan dan ketertiban, serta melayani dan melindungi masyarakat. Contoh lembaga politik adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), partai politik, Majelis Perwakilan Rakyat (MPR), pemerintah pusat dan daerah, dan sebagainya.



Sumber: <http://www.berita8.com/images/berita/normal/DPR886421%40.jpg>

**Gambar 2.29** Lembaga Politik dalam Menentukan Kebijakan pengelolaan Sumberdaya Alam

#### 5. Lembaga Agama

Lembaga Agama adalah sistem keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Agama pada dasarnya aktivitas manusia untuk berhubungan dengan Tuhan-Nya. Agama sangat penting untuk menyeimbangkan kehidupan manusia yaitu antara kehidupan dunia dan akhirat.

Pendidikan agama menuntun individu untuk berprilaku baik terhadap sesama manusia, makhluk hidup lain dan alam sekitar.

Harus disadari bahwa sumber daya alam adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia dan harus disyukuri. Salah satu caranya dengan memelihara kelestarian alam.

### Tokoh



Kyai Haji Mohammad Hasjim Asy'arie lahir 10 April 1875 di Jombang Jawa Timur. Beliau adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia sekaligus sebagai pendiri organisasi massa Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Beliau juga adalah ayah dari Presiden ke-4 Indonesia yaitu K.H. Abdurachman Wahid atau dikenal Gus Dur.

[http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/dc/Hasyim\\_Asy%27ari.jpg](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/d/dc/Hasyim_Asy%27ari.jpg)

### Proyek

#### Proyek 1

1. Bagi kelas kalian menjadi empat kelompok
2. Masing-masing kelompok mencari informasi di lingkungan Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) tentang keadaan komposisi penduduk (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suku dan agama) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Sajikanlah hasilnya dalam bentuk tabel dan grafik. Buatlah deskripsi dan kesimpulan dari tabel atau grafik komposisi penduduk yang kalian buat.
3. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
4. Waktu untuk melakukan kegiatan ini selama satu minggu.

## Proyek 2

Kamu telah mempelajari pengertian dan jenis lembaga sosial. Selanjutnya, lakukanlah tugas berikut ini.

1. Bagi kelas kamu menjadi lima kelompok.
2. Masing-masing kelompok melakukan pemetaan lokasi lembaga sosial. Misalnya kelompok 1 memetakan lembaga pendidikan, kelompok 2 memetakan lembaga agama dan seterusnya.
3. Carilah informasi alamat lembaga sosial yang ada di daerahmu dari berbagai sumber. Sesuaikan dengan cakupan wilayah yang dipetakan, misalnya wilayah yang akan dipetakan lembaga sosialnya adalah tingkat desa, maka carilah informasi alamatnya ke kantor desa.
4. Lakukan kunjungan ke lokasi lembaga sosial yang dipetakan agar dapat ditentukan posisinya pada peta. Carilah informasi tentang profil lembaga yang dikunjungi.
5. Buatlah peta dengan memperhatikan aturan pemetaan dan kelengkapan komponen petanya. Tempatkan posisi dari lembaga yang dipetakan sesuai dengan hasil kunjungan lapangan.
6. Buatlah laporan hasil kegiatan proyeknya
7. Masing-masing kelompok menyajikan hasilnya di depan kelas.

## Rangkuman

1. Populasi asli Indonesia adalah ras berkulit gelap serta bertubuh kecil dan keturunan dari ras asli ini disebut orang Vedda atau disebut juga Austro-Melanosoid.
2. Kaum pendatang datang dalam dua gelombang, yaitu gelombang pertama disebut Proto-Melayu dan gelombang kedua disebut Deutero-Melayu.
3. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan memiliki kepadatan antar provinsi yang tidak merata.

4. Sebagian besar penduduk Indonesia berpendidikan SD/MI/Sederajat. Penduduk yang berpendidikan sarjana masih sangat kecil.
5. Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Chu dan lain-lain. Namun, mayoritas penduduk memeluk Agama Islam.
6. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja pada sektor pertanian.
7. Perbandingan atau komposisi penduduk desa-kota di Indonesia menunjukkan hampir berimbang dari sisi jumlah. Namun, penduduk desa tetap lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kota.
8. Perpindahan penduduk tersebut secara umum disebut mobilitas penduduk.
9. Migrasi permanen atau migrasi yaitu bentuk mobilitas yang bertujuan untuk menetap di suatu wilayah.
10. Mobilitas non permanen yaitu mobilitas sementara atau tidak bertujuan untuk menetap. Mobilitas non permanen dibedakan menjadi sirkulasi dan komutasi.
11. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota, sedangkan transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang masih jarang penduduknya.
12. Pemerintah membangun sarana jalan dan jembatan, kapal laut dan pesawat untuk mendukung mobilitas penduduk dan barang antarwilayah di Indonesia.
13. Lembaga sosial adalah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dalam melakukan hubungan antarmanusia dalam menjalani kehidupan dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup.
14. Lembaga sosial terdiri atas lembaga keluarga, lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga politik, dan lembaga agama.

## Uji Pemahaman Materi

1. Jelaskan kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke wilayah Nusantara?
2. Mengapa sebaran penduduk Indonesia tidak merata?
3. Apa keuntungan dan kerugian jika penduduk suatu negara jumlahnya sangat besar?
4. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia lebih banyak yang bekerja di sektor pertanian?
5. Mengapa sebagian besar penduduk Indonesia memeluk agama Islam?
6. Wilayah mana di Indonesia yang persentase pemeluk agama islamnya lebih kecil dari agama lainnya?
7. Mengapa penduduk Jawa dan Bali yang bekerja di sektor pertanian lebih rendah persentasenya dibandingkan dengan Penduduk Pulau lainnya di Indonesia?
8. Masalah apa saja yang terjadi di kota sebagai dampak dari urbanisasi?
9. Mengapa Indonesia menerapkan program transmigrasi?
10. Mengapa sarana transportasi udara semakin banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh?
11. Apa kelebihan dan kekurangan dari sarana transportasi udara dibandingkan dengan sarana transportasi laut?
12. Bagaimanakah peranan lembaga sosial dan ekonomi dalam pemanfaatan sumber daya alam?